

## BAB III

### PAPARAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin

Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri didirikan oleh KH. Lutfi Yusuf, LC. MA sekitar tahun 90-an didampingi istri beliau almarhumah Khairunniah yang merupakan lulusan Pondok Pesantren Gontor di Cirebon yang awalnya memberikan ilmu kepada warga sekitar rumah dan teman dekat yang ingin belajar membaca al-Quran di rumah beliau, Sekitar tahun 1996 dibuka untuk santriwati tetapi untuk pulang pergi saja (tidak memondok), kemudian dibangun pondok kayu hingga tahun 2011 selesai pembangunan Asrama Khadijah dengan tiga tingkat dan tahun 2016 selesai pembangunan untuk Asrama Aisyah jadi, saat ini ada dua asrama untuk santriwati yaitu Asrama Khadijah dan Asrama Aisyah.<sup>77</sup>

Pondok Pesantren Al-ihsan Banjarmasin merupakan sekolah program menghafal al-Quran (*Tahfizh*) dengan sistem hafalan setiap 3 juz naik kelas, lama pembelajaran program hafalan al-Quran ini sesuai dengan kemampuan setiap santriwati dan pembelajaran diniyah (*Ta'lim*) kitab kuning yang memiliki jenjang 7 kelas dengan masa waktu setiap kelas 1 tahun seperti Fiqih Madzhab kitab yang diajarkan *al-mabadiu al-fiqih, safinatu an-najah* dan

---

<sup>77</sup>Nur Anisah, Ustadzah, Wawancara pribadi, Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin, 26 Juli 2018.

*Fathul al-Qorib*, Tafsir, Hadits Nabawi dan cabang ilmu lainnya yang dibimbing oleh guru yang memiliki sanad muttasil, tetapi program ini hanya untuk santriwati yang ingin mengikutinya kerana merasa kurang mampu menghafal al-Quran atau merasa bosan bertahun-tahun hanya belajar al-Quran.<sup>78</sup> Santriwati diwajibkan untuk memakai cadar ketika keluar dari pondok dengan berpakaian serba hitam dan memakai kaos kaki. Sedangkan setiap hari santriwati makan tidak dengan piring tetapi menggunakan tampan nasi yang terbuat dari plastik, satu tampan nasi terdiri dari 5 sampai 6 orang yang setiap harinya bergantian mengambil ke dapur dan menyiapkan untuk teman satu kelompoknya. Tempat santriwati makan adalah ruangan yang mereka tempati untuk tidur dan menyetorkan hafalan bagi santriwati yang mengikuti program *tahfidz* sedangkan santriwati yang mengikuti program diniyah (*ta'lim*) berada di ruangan terpisah. Untuk kegiatan sholat lima waktu santriwati ditempatkan di aula.

Setiap tahun santriwati yang masuk sekitar 200 orang. Hingga saat ini jumlah santriwati yang berada di Pondok Pesantren Al-ihsan 350 orang lebih. Dengan jumlah *Ustadzah* 20 orang yang dipimpin oleh *Ustadzah* Zainab yang merupakan anak dari pendiri pondok pesantren tersebut. Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Al-ihsan adalah:<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup>Nur Anisah, *Ustadzah*, Wawancara pribadi, Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin, 26 Juli 2018.

<sup>79</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin.

a. Visi

Terwujudnya generasi santriwati yang hafidzoh, berakhlaqul karimah, berilmu, serta bertanggung jawab untuk agama dan bangsa.

b. Misi

- 1) Menyiapkan santriwati yang mampu membaca al-Quran dengan benar dan mampu menghafalnya.
- 2) Mendidik santriwati agar berakhlaqul karimah berdasarkan al-Quran dan Sunah.
- 3) Mendidik santriwati agar mampu menguasai ilmu Agama Islam.
- 4) Menyiapkan santriwati yang mampu menjadi *da'iyah* dan *Madrasah al-Ula* bagi umat agar berguna untuk agama dan bangsa.

Pondok Pesantren Al-ihsan memiliki aktivitas yang padat setiap harinya dari subuh hingga malam hari yang dikondisikan atau sebagai pengingat kegiatan dengan menggunakan bel, dan untuk merealisasikan visi dan misi tersebut, disusunlah program kegiatan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin, sebagai berikut:

TABEL 3.1 PROGRAM HARIAN SANTRIWATI

Jam	Program	Keterangan
04:00-subuh	Tahajud+Istighosah	Seluruh santriwati
05:00-06:10	-Sholat Subuh+amalan - <i>Bayan</i> subuh (ceramah) - <i>Mufrodat</i> (hafalan bahasa arab)	Seluruh santriwati
06:10-07:15	<i>Taudzif/Infirodi</i> /Sholat dhuha	Seluruh santriwati
07:15-07:40	<i>Futur</i> (makan pagi)	Seluruh santriwati
07:40-07:50	Persiapan madrasah	Seluruh santriwati
07:50-08:00	Berbaris	Seluruh santriwati
08:00-11:00	Madrasah diniyah	Santri diniyah
08:00-10:30	Setor <i>Sabqi+Manzil</i>	Santri tahfidz
10:30-11:00	Persiapan <i>Sabaq</i>	Santri tahfidz
11:00-11:15	<i>Infirodi</i>	Seluruh santriwati
11:15-Zuhur	Qailullah	Seluruh santriwati
Zuhur-13:30	-Sholat+amalan -Tahajji al-Quran	Seluruh santriwati
13:30-13:50	<i>Ghoda</i> (makan siang)	Seluruh santriwati
13:50-14:00	Persiapan madrasah	Seluruh santriwati
14:00-15:15	<i>Sabaq</i> (setoran)	Santri tahfidz
15:15-Ashar	<i>Infirodi+Tanzhif</i>	Seluruh santriwati
Ashar-16:15	Sholat ashar+amalan	Seluruh santriwati
16:15-16:30	Persiapan halaqoh sore	Seluruh santriwati
16:30-17:45	-Halaqoh sore -Musyawarah	Seluruh santriwati -Roisah&pengurus
17:45-magrib	<i>Infirodi</i> +persiapan magrib	Seluruh santriwati
Magrib-isya	-Sholat magrib+amalan -Persiapan isya	Seluruh santriwati
Isya-20:30	-Sholat isya - <i>Ta'allan</i> -Pengumuman harian	Seluruh santriwati
20:30-20:50	<i>Asya</i>	Seluruh santriwati
20:50-21:00	Persiapan halaqoh	Seluruh santriwati
21:00-22:30	-Halaqoh al-Quran -Muthola'ah	-Santri tahfidz -Santri diniyah
22:30-22:50	-Persiapan tidur -Masuk kamar masing-masing	Seluruh santriwati
22:50-04:00	Absen kamar+tidur	Seluruh santriwati

Catatan:

- Hari Kamis sore: pembacaan maulid
- Malam Jumat: khataman dan *mudzakarah* 6 sifat
- Hari Senin/Selasa sore: *daras 'am* (Belajar sore)

## B. Latar Belakang Subjek

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin. Jumlah keseluruhan subjek penelitian ada 4 orang santriwati. Adapun yang menjadi karakteristik utama dalam penelitian ini adalah usia remaja, berjenis kelamin perempuan, pernah mengalami atau sedang mengalami permasalahan dengan teman sebaya di Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin. Dari hasil data dapat digambarkan latar belakang subjek sebagai berikut:

TABEL 3.2 BIODATA SUBJEK

No.	Nama Subjek	Tempat, Tanggal Lahir	Usia	Asal Daerah	Lama Di Pondok
1.	SY	Amuntai, 4 Mei 2003	15 Tahun	Sampit	3 Tahun
2.	FT	Banjarmasin, 25 November 2003	14 Tahun	Banjarmasin	3 Tahun
3.	AL	Samarinda, 19 Desember 2002	15 Tahun	Samarinda	3 Tahun
4.	NS	Palangkaraya, 15 Maret 2001	17 Tahun	Kapuas	1,5 Tahun

## C. Kegiatan Pengambilan Data

Pengambilan data terhadap subjek dan informan dilakukan dengan beberapa kali pertemuan dengan kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi, izin pengambilan data, dan kelengkapan data lainnya. Adapun random kegiatan tersebut yaitu:

TABEL 3.3 KEGIATAN PENGAMBILAN DATA

No.	Nama	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Ustadzah	16 Desember 2017	Wawancara awal Ustadzah RE
2.	Ustadzah	27 Februari 2018	Wawancara awal Ustadzah LA dan RA
3.	Subjek	10 Maret 2018	-Memilih subjek 4 dari 8 santriwati yang mempunyai permasalahan dengan teman sebaya -Persetujuan subjek
4.	Ustadzah	24 April 2018	Perencanaan waktu kosong untuk wawancara dengan subjek
5.	Subjek	25 Mei 2018	-Wawancara subjek SY -Wawancara subjek AL -Observasi
6.	Subjek	26 Mei 2018	-Penyerahan surat riset -Wawancara subjek FT -Wawancara subjek NS -Observasi
7.	Subjek	27 Mei 2018	-Wawancara subjek SY -Observasi
8.	Subjek	28 Mei 2018	-Wawancara subjek FT -Wawancara subjek NS -Observasi
9.	Subjek	29 Mei 2018	-Wawancara subjek AL -Wawancara subjek SY -Observasi
10.	Subjek	30 Mei 2018	-Wawancara subjek FT -Wawancara subjek NS -Observasi
11.	-Subjek -Ustadzah	26 Mei 2018	-Penggantian satu subjek -Wawancara kepada ustadzah
12.	-Subjek -Ustadzah	13 Juli 2018	-Observasi -Perencanaan jadwal wawancara dengan Informan
13.	Ustadzah	15 Juli 2018	Izin wawancara kepada pimpinan Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri
14.	Ustadzah	26 Juli 2018	Wawancara sejarah Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri
15.	Informan	21 Juli 2018	Wawancara kepada: -Informan I SY -Informan II SY -Informan I FT -Informan II FT -Informan I AL

			-Informan II AL -Informan I NS
16.	Ustadzah	26 Juli 2018	Wawancara sejarah Al-ihsan Puteri Banjarmasin
17.	Ustadzah	3 Agustus 2018	Mengambil dokumen visi dan misi Al-ihsan Puteri

#### D. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah *stressor* dan strategi *coping* pada santriwati yang menghadapi permasalahan dengan teman sebaya di Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin. Seluruh data yang sudah terkumpul oleh peneliti disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar penyajian data lebih sistematis, maka peneliti akan mengemukakan menurut kategori *stressor* dan strategi *coping* pada santriwati yang menghadapi permasalahan dengan teman sebaya di Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin.

Data dari hasil penelitian di lapangan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah ditetapkan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek yang ditetapkan 4 orang santriwati berusia remaja dengan diberi inisial SY, FT, AL dan NS.

Empat subjek tersebut telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, yaitu santriwati yang berusia remaja, berjenis kelamin perempuan, pernah atau sedang menghadapi permasalahan dengan teman sebaya di Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin.

## **1. *Stressor* Santriwati yang Menghadapi Permasalahan dengan Teman Sebaya di Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin.**

### a) Subjek SY

Subjek SY seorang perempuan berusia 15 tahun, berasal dari daerah Sampit Provinsi Kalimantan Tengah yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. SY sudah tiga tahun menjadi santriwati di Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin dan sudah hafal al-Quran sebanyak sembilan juz, dalam sebulan orang tua SY menjenguk sebanyak dua kali. Subjek SY mengaku mempunyai sifat yang keras kepala, tidak suka dimarahi dan dibentak. Menurut informasi yang diketahui SY terkenal ramah tetapi jika ada orang yang kasar dengannya maka dia lebih kasar dari pada orang yang mengasarinya.

Subjek SY saat beberapa kali diwawancarai memakai cadar hitam berlapis hijab segitiga berwarna putih atau hijab instan berwarna merah muda dan memakai baju abaya hitam setelah di dalam ruangan bersama peneliti SY melepas cadarnya. SY saat ingin menjawab pertanyaan sering mengarahkan matanya ke atas dan memainkan jari-jarinya ke atas meja. Sesekali SY tersenyum tipis menundukkan kepala ketika malu menjawab pertanyaan atau menarik hijabnya ke belakang. Di lain waktu peneliti juga melakukan observasi kepada subjek, SY terlihat duduk mengangkat kaki kirinya ke atas lantai tangga di depan koperasi dengan temannya memakai hijab pasmina berwarna putih dengan motif bintik-bintik hitam baju panjang berwarna coklat, SY terlihat sedang bercerita dengan temannya

tersebut sekitar 15 menit kemudian observasi kedua SY sedang duduk di lantai dengan kaki kanan diletakkannya di atas paha kiri. Di ruangan tersebut temannya membentuk bundar sebanyak enam orang sambil memakan es kero, cemilan, mereka bercanda dan bercerita, SY terlihat fokus mendengarkan temannya bercerita dengan hijab pasmina putih bermotif bintik-bintik hitam kecil di atas kepalanya.

Menurut SY *stressor* saat berada di Pondok Pesantren Al-ihsan adalah permasalahan dengan teman, SY merasa terbebani dan terpikirkan jika ada masalah dengan teman dibandingkan permasalahan dengan keluarga dan sekolahnya. Permasalahan dengan teman yang sama-sama berusia 15 tahun ini dikarenakan teman dekat atau sahabat sejak awal masuk pondok pesantren melupakannya ketika mendapat teman baru, kemudian tidak saling bertegur hingga sekarang.

Kutipan wawancara dengan subjek

*“Teman ulun tu ada namanya P dia itu kalo dapet teman baru lupa sama teman yang lama, sampai sekarang ay ngga teguran sudah tau aja gimana orangnya”*<sup>80</sup>

(Saya punya teman namanya P, dia kalau punya teman baru lupa dengan teman lama, sampai sekarang tidak bertegur, sudah tau bagaimana sifatnya)

SY mengatakan dia tidak suka jika ada orang yang membentakinya sedangkan saat SY mencoba menegur temannya tersebut, SY kemudian dibentakinya.

---

<sup>80</sup>SY, Santriwati, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin, 25 Mei 2018.

Kutipan wawancara dengan subjek

*“..waktu ngga teguran sama teman akrab. ulun tegur malah dibentak kayakitu dia nyahutinya ngga baik-baik”<sup>81</sup>*

(...waktu tidak bertegur dengan teman akrab, saya menegur kemudian dia membentak saya, menjawabnya tidak baik-baik)

Hal yang juga membuat SY juga tertekan saat mempunyai masalah dengan teman satu lemari yang tiba-tiba diam ketika diajak bicara kemudian membentak SY, temannya tersebut mengatakan dengan teman yang lain bahwa SY itu jorok sedangkan menurut pengakuan SY kepada peneliti setiap hari SY membersihkan dan merapikan lemari mereka tersebut. Menurut informasi yang didapat SY jika sedang rajin memang suka bersih-bersih kalo lagi malas dia biarkan saja.

Kutipan wawancara dengan subjek

*“Kan ulun satu lemari sama si M, jadi buku-buku, baju-baju jadi satu. Ulun bingung juga tu nah tiba-tiba diemin, kalo ulun ngomong di bentaknya, gitu ay, pas mau liburan dia bilangin ulun tu jorok. Padahal yang tiap hari beresih lemari dari atas sampai bawah itu ulun”<sup>82</sup>*

(Saya satu lemari dengan M, buku-buku, baju-baju digabung satu lemari. Saya bingung juga tiba-tiba diam aja. Kalau saya bicara dia membentak saya. Ketika dekat waktu liburan dia mengatakan saya jorok. Padahal saya yang merapikan lemari dari atas hingga bawah)

Karena teman dekat SY melupakan, dibentak dan tidak bertegur dengan temannya tersebut SY merasa ada beban dan terpikirkan, dampaknya SY tidak bertegur dengan teman tersebut selama beberapa bulan.

---

<sup>81</sup>SY, Santriwati, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin, 29 Mei 2018.

<sup>82</sup>SY, Santriwati, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin, 25 Mei 2018.

b) Subjek FT

Subjek FT seorang perempuan berusia 14 tahun berasal dari Banjarmasin Kalimantan Selatan. FT adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Saat ini FT sudah tiga tahun berada di Pondok Pesantren Al-ihسان dan hafal al-Quran sebanyak 12 juz. Setiap hari jumat FT selalu dijenguk orang tuanya.

Peneliti melakukan wawancara dan observasi beberapa kali kepada subjek FT ketika menemui peneliti FT selalu menggunakan cadar dan abaya hitam, tetapi setelah berada di ruangan cadar tersebut diangkat ke atas. FT berkulit sawu matang, berbadan tinggi, gemuk dan mempunyai suara serak-serak basah, sesekali ketika diwawancarai FT menundukan kepala. Dan ketika menjawab pertanyaan selalu melihat keatas atau matanya mengarah ke kiri dan ke kanan. Saat peneliti melakukan observasi FT duduk di depan ruang tamu dengan berpakaian hitam dan kerudung hitam memegang al-Quran menghadap temannya kemudian naik ke ruangan atas memanggil temannya dengan berteriak. Di waktu lain peneliti melakukan observasi, FT terlihat duduk menghadap temannya dengan kerudung diatas kepala tanpa peniti di bawah dagu, duduk merangkak, bercerita dengan temannya sambil makan cemilan.

Menurut informasi yang didapatkan, FT sering berteriak-teriak ketika ada waktu luang memanggil temannya atau sedang bercanda. Diketahui FT sering tidak menyeter hafalan al-Quran dengan alasan sakit atau membolos ketika program, kadang tidak fokus ketika setor hafalan,

sering melanggar peraturan seperti terlambat masuk aula untuk sholat berjamaah, terlambat masuk kelas, tidak ikut amalan. Dan ketika ada masalah sering saling menyinggung di dalam ruangan. Selain itu FT jika serius orangnya baik tetapi karena pengaruh teman jadi sering tidak fokus.

Menurut FT *Stressor* saat berada di Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin yaitu ketika FT mengalami permasalahan dengan temannya, permasalahan tersebut adalah saat FT mempunyai teman satu kelompok makan sebanyak empat orang, ketika makan teman satu kelompok tersebut selalu berbisik dan mengatakan FT makannya rakus, kalo sakit tidak disisakan makanan untuk FT, dan FT tidak berteguran dengan teman sekelompoknya tersebut hingga saling menyinggung ketika ada kesempatan sehingga FT merasa jengkel dengan hal tersebut.

Kutipan wawancara dengan subjek

*“Pernah, dengan sekelompok makan, sampai sekarang kan ngga teguran, ulun ada punya masalah sama S terus umpatan jua si D ini, ulun ni bingung jua. Ulun ni sangkal jua dikayaitukan tarus. Bagiannya ni kena kalo makan bebisikan, kena menyambati inilah itulah apalah mefek-efeklah”<sup>83</sup>*

(Pernah dengan sekelompok makan, sampai sekarang tidak berteguran, saya mempunyai masalah dengan S kemudian si D ikutan juga, saya bingung juga, saya sangkal juga diperlakukan begini terus. Mereka ini nanti kalau makan berbisik-bisik, nanti mengatakan hal ini itu, menyinggung-nyinggung)

Dari hal tersebut sempat membuat FT tidak konsentrasi menghafal selama dua bulan, tidak ikut lagi dengan kelompok makannya selama dua bulan dan menjadi perbincangan banyak orang. FT mengakui bahwa dia

---

<sup>83</sup>FT, Santriwati, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin, 26 Mei 2018.

mempunyai sifat yang pemaarah, cepat emosi apalagi jika orang menyinggungnya FT pasti membalasnya.

c) Subjek AL

Subjek AL seorang perempuan berusia 15 tahun anak pertama dari lima bersaudara berasal dari samarinda Provinsi Kalimantan Timur, AL sudah tiga tahun berada di Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin dan hafal al-Quran sebanyak sembilan juz, AL setahun sekali dijenguk oleh orang tuanya selama berada di pondok pesantren tetapi hanya mendapat kiriman setiap bulannya hal itu karena faktor jarak yang jauh dan memerlukan biaya yang banyak untuk menuju ke Banjarmasin.

Peneliti melakukan beberapa kali wawancara dan observasi kepada subjek AL, saat mendatangi peneliti AL selalu memakai baju abaya hitam, hijab putih, dan bercadar ketika masuk ruangan AL melepas cadarnya. AL berkulit putih, berbadan besar. Saat diwawancarai AL selalu menatap kepada peneliti, melihat keatas dan tersenyum ketika malu. Menurut informan, AL dikenal pendiam tapi ketika ada masalah AL sering didengar menyinggung temannya.

Menurut AL, *stressor* di Pondok Pesantren Al-ihsan Banjarmasin adalah ketika bertengkar dengan teman yang seumuran dengan AL. Permasalahan tersebut adalah teman sekelompok makan yang salah faham dengannya. Berawal teman AL sakit dan mengira tidak disisakan makan padahal mereka sudah menyisakan tetapi tidak ada waktu memberikan ke ruangan karena bel sudah berbunyi untuk program selanjutnya. Dari salah

faham tersebut mereka saling menyinggung seperti tidak setia kawan, dasar badan besar, saling membalas menyembunyikan rak sabun mandi, membanting rak sabun hingga hancur dan temannya menghabur-hambur lemari AL.

Kutipan wawancara dengan subjek

*“...Si F tadi sakit. Terus, Kami ni makan dibawah bertiga. Sudah disisain. Cumankan waktunya mepet mau setoran. Jadi dah ay ngga ada yang membawa naik nasinya. Ternyata si F ni marah. Dikirain ngga disisain nasinya. Dia cerita sama temennya si T kawan dekatnya. Nah marah disitu F nya jadi, baju ane di lemari tu diberantakinnya di lantai. Sudah ay kan terbawa emosi juga jadi sembunyikan ay rak sabunya. Lalu F nya balik ngebalas. Nyembunyikan rak sabun ane sama D. Kan aku kemaren tu dekat sama D. Marah, dah ay rak sabun itu dibanting sampai hancur”<sup>84</sup>*

(Si F sakit, Kami makan bertiga dibawah. Sudah disisakan. Tetapi waktunya mepet mau setoran, jadi tidak ada yang membawa naik nasinya. Dia cerita dengan teman dekatnya si T. Nah marah disitu F nya jadi baju saya di lemari itu diberantakinnya di lantai. Sudahlah kan terbawa emosi juga jadi saya sembunyikan rak sabunya. Kemudian F membalas lagi. Menyembunyikan rak sabun saya dan D. Dulu saya dekat dengan D. Marah, sudahlah rak sabun itu dibanting sampai hancur)

#### d) Subjek NS

Subjek NS adalah seorang perempuan berusia 17 tahun, anak pertama dari tiga bersaudara, berasal dari Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah. NS baru satu tahun berada di Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin dan sudah hafal al-Quran sebanyak 5 juz. NS sebelum masuk pondok pesantren bersekolah di MAN Model di Palangkaraya saat naik ke kelas dua aliyah NS pindah ke pondok pesantren.

---

<sup>84</sup>AL, Santriwati, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin, 25 Mei 2018.

NS dari sekolah lebih mudah menghafal ayat al-Quran atau Hadits dibandingkan menghafal rumus, dari hal tersebutlah NS memutuskan untuk pindah ke Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin.

Peneliti melakukan wawancara dan observasi beberapa kali kepada subjek NS. Saat diwawancarai NS selalu memakai baju abaya hitam, kerudung putih dan kaos kaki hitam. NS berbadan gemuk, Berkulit putih. Ketika peneliti melakukan observasi, NS memakai baju hijau tua, kerudung putih duduk merangkang di samping ruang tamu sambil memegang dan membaca al-Quran. Di waktu lain NS memakai baju hitam kerudung merah muda sedang bersama temannya sambil berbicara dan memakan cemilan.

Menurut NS *stressor* di Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri adalah permasalahan dengan teman seusianya yaitu kesalahfahaman teman-teman makan kelompok A yang mengira NS pindah ke kelompok B karena menjauhi mereka, padahal NS merasa khawatir kelompok A makan sedikit karena di kelompok tersebut lebih banyak anggotanya dibandingkan kelompok B.

Kutipan wawancara dengan subjek

*“Pernah masalah kelompok makan, kelompok makan A ulun tu berenam di samping ulun tu kelompok makan B berempat terus mereka yang berempat itu manggil ulun ka. Katanya kesini aja kesian jua tu mereka berenam makan. Udah berubah tu muka mereka kelompok A, ulun bilang ay aku kesana lah nanti kalo aku disini kalian dikit makannya”<sup>85</sup>*

(Pernah masalah kelompok makan , kelompok makan A saya itu enam orang disamping saya itu kelompok makan B berempat.

---

<sup>85</sup>NS, Santriwati, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin, 26 Mei 2018.

Kemudian mereka berempat itu memanggil saya kak. Katanya kesini saja kasihan juga mereka berenam makan. sesudah itu muka mereka di kelompok A berubah. Saya katakan saya kesana ya nanti kalau saya disini kalian sedikit makannya)

Teman makan kelompok A tersebut mengira bahwa NS membicarakan kelompok makan A kepada kelompok makan sehingga kelompok makan A menyinggung NS seperti mengatakan NS munafik, mengatakan NS menceritakan kejelekan teman makan kelompok A kepada Kelompok B.

Kutipan wawancara dengan subjek

*"..kelompok makan ulun yang berenam tadi soudzoun kalo ulun ni ngomongin mereka ke kelompok makan yang berempat tadi. Padahal ngga ada sama sekali ka. Mereka bikin majelis gitu terus ada yang dengar katanya ulun menjelekan mereka ke kelompok makan yang berempat tadi padahal ngga cuman ikut makan aja, terus mereka ngefek-ngefek aku katanya "eh dasar muka dua muka dua, munafik tuh munafik" gitu ka ay"*<sup>86</sup>

(..kelompok makan saya yang berenam tadi buruk sangka kalo saya ini bicarakan mereka ke kelompok makan yang berempat tadi. Padahal tidak ada sama sekali ka. Mereka membuat majelis begitu terus ada mendengar katanya saya menjelekan mereka ke kelompok makan yang berempat tadi padahal tidak, cuman ikut makan saja, terus mereka menyinggung-nyinggung saya katanya "eh emang muka dua munafik itu munafik" gitu ka ay)

Karena perkiraan temannya tersebut kelompok A melabrak NS saat berada di ruangan sepi, padahal menurut NS hal itu tidak benar.

Kutipan wawancara dengan subjek

*"Terus dilabrak ulun ni pas kamar sepi, kamu pasti ceritakan keburukan-keburukan kami di depan mereka katanya, ulun jawab ay"*

---

<sup>86</sup>NS, Santriwati, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin, 26 Mei 2018.

*ya engga lah tanya aja sama mereka kalo ngga percaya. Sampai mereka capek*<sup>87</sup>

(Terus dilabrak saya ini waktu kamar sepi, kamu pasti ceritakan keburukan-keburukan kami di depan mereka katanya, saya jawab tidak tanya saja sama mereka kalau tidak percaya. Sampai mereka capek)

Selain itu hal yang menjadi stressor bagi subjek NS ketika salah satu temannya mengira NS dekat dengan laki-laki yang disukai oleh temannya yang merupakan santri putra.

Kutipan wawancara dengan subjek

*“...aku kan sering pulang terus main sosial media jadi ketemulah sama sosial medianya santri putra terus santri putra ini menchat aku terus ketahuan deh santri putra ini punya hubungan sama teman ku”*<sup>88</sup>

(saya kan sering pulang terus main sosial media jadi ketemulah sama sosial medianya santri putra terus santri putra ini menchat saya terus ketahuan deh santri putra ini punya hubungan sama teman saya)

Akibat permasalahan tersebut NS tidak bertegur dengan temannya.

Kutipan wawancara dengan subjek

*“...mungkin teman ku salah faham dikiranya aku macem-macem sama cowo itu terus ngga teguran sama sekali”*<sup>89</sup>

(mungkin teman ku salah faham dia mengira saya macam-macam dengan cowok itu terus tidak bertegur sama sekali)

NS merasa sangat tertekan dan malu karena temannya tersebut marah-marah di tempat orang banyak.

---

<sup>87</sup>NS, Santriwati, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin, 26 Mei 2018.

<sup>88</sup>NS, Santriwati, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin, 26 Mei 2018.

<sup>89</sup>NS, Santriwati, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin, 26 Mei 2018.

Kutipan wawancara dengan subjek

*“...dia ngomong itu di aula jadi rasa tertekan banget ya Allah ay dimaluin terus orang banyak lagi”<sup>90</sup>*

(dia bicara itu di aula jadi rasa tertekan sekali ya Allah ay dimalukan apalagi banyak orang)

Bahkan NS sakit ketika merasa tertekan olah temannya tersebut

Kutipan wawancara dengan subjek

*“Sampai sakit gitu, ngga enak badan, demam. Cuma gara-gara cowo itu aja, santri putra itu, salah faham aja itu, soalnya ulun tertekan karna dia marah-marah sama ulun terus”<sup>91</sup>*

(Sampai sakit, tidak enak badan, demam. Cuma gara-gara cowok itu saja, santri putra itu, salah faham aja itu, soalnya saya tertekan karena dia matah-marah kepada saya terus)

## **2. Strategi Coping pada Santriwati yang Menghadapi Permasalahan dengan Teman Sebaya di Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin**

### a) Subjek SY

Strategi *coping* yang digunakan SY saat mendapat masalah dengan teman sebaya adalah mendiamkannya saja tanpa ada menegur satu sama lain hingga jika ada keperluan mereka saling bertegur kembali dengan sendirinya.

Kutipan wawancara dengan subjek

*“Diamin aja, tegur-tegur biasa ja, kaya basa basi aja”<sup>92</sup>*

(Diamkan saja, sapa-sapa biasa saja, seperti basa basi saja)

---

<sup>90</sup>NS, Santriwati, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin, 26 Mei 2018.

<sup>91</sup>FT, Santriwati, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin, 28 Mei 2018.

<sup>92</sup>SY, Santriwati, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin, 25 Mei 2018.

Selain itu, saat mendapat masalah SY juga dinasehati oleh orang lain.

Kutipan wawancara dengan subjek

*“Ada, biasa menasehati, menegur”<sup>93</sup>*

(Ada, biasa menasehati, menegur)

Walaupun dengan cara tersebut menurut SY jangka waktunya lama tetapi menurut SY dengan mendiamkan tersebut SY lebih merasa nyaman dibandingkan dengan cara lain karena bisa dibentak temannya.

b) Subjek FT

Strategi *coping* yang digunakan subjek FT saat mendapat masalah dengan dengan teman sebaya adalah dengan mencueki serta didiamkan saja seolah-olah tidak ada masalah dan berteguran dengan sendirinya.

Kutipan wawancara dengan subjek

*“Kalo ulun sih semua masalah terbilang cuek, terserah aja kayaitu nah. EGP (Emang Gue Pikirin) aja kayaitu nah. Yang penting kalo orang negur, negur aja. Ulun tu termasuk orang yang gengsian, jadi ngga bisa tu pang kalo ngga orang yang negur duluan. Bagiannya tu negur ulun duluan makanya ulun tegur balik. Asalkan ada ja negur baru ulun negur balik kyatu na”<sup>94</sup>*

(Kalau saya semua masalah terbilang cuek, terserah saja begitu. EGP saja begitu. Yang penting kalau orang menyapa. Sapa saja. Saya termasuk orang yang gengsian. Jadi tidak bisa kalau orang tidak menyapa duluan. Mereka itu menyapa saya duluan oleh karena itu saya menyapa balik. Asalkan ada saja menyapa baru saya menyapa kembali begitu)

---

<sup>93</sup>SY, Santriwati, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin, 25 Mei 2018.

<sup>94</sup>FT, Santriwati, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin, 26 Mei 2018.

Untuk mengatasi permasalahan dengan teman sekelompok makan tersebut, FT memutuskan untuk memakai piring sendiri, tidak memakai tampan kemudian FT menceritakan kepada orang tuanya dan melaporkan kepada ketua kamarnya. FT sempat menghindar dengan temannya untuk mengurangi permasalahan tersebut. FT juga curhat dengan orang lain dan disarankan untuk memperbanyak membaca istigfar.

Kutipan wawancara dengan subjek

*“Inggih banyak-banyak istigfar ay ulun tu, Dipadahi jua guru setoran ulun. Ulun umpati apa jar sidin, Alhamdulillah tenang aja hati kada kaya sebelum-sebelumnya”<sup>95</sup>*

(Iya banyak-banyak istigfar aja saya. Dinasehati juga oleh guru setoran saya. Saya ikuti nasehat beliau. Alhamdulillah tenang saja hati tidak seperti sebelum-sebelumnya)

Menurut FT dengan mencueki, didiamkan, menghindar dan memperbanyak membaca istigfar lebih nyaman dan masalah tersebut terselesaikan. Jika tidak dengan cara tersebut FT mengaku malah akan bersikap kasar.

Kutipan wawancara dengan subjek

*“Diamin aja. Ada sih sempat menghindar, soalnya kalo kada dengan cara itu ulunnya kasar. Jadi diami aja”<sup>96</sup>*

(Diamkan saja. Ada sih sempat menghindar. Soalnya kalau tidak dengan cara itu saya kasar. Jadi diamkan saja)

---

<sup>95</sup>FT, Santriwati, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin, 26 Mei 2018.

<sup>96</sup>FT, Santriwati, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin, 30 Mei 2018.

## c) Subjek AL

Strategi *coping* yang digunakan AL saat mendapat masalah dengan teman adalah AL dibantu orang lain agar mereka saling bermaafan dan dinasehati temannya untuk sabar dan memaafkan orang yang sedang ada masalah dengannya.

Kutipan wawancara dengan subjek

*“Kemaren tu pas lagi berantem-berantemnya, ada teman ku ngirim surat, nasehatin jangan ngikuti mereka dia itu gini gini gini harus sabar. Dah ay habis tu kami maafan ”*<sup>97</sup>

(kemarin itu lagi berkelahi, ada teman saya mengirim surat, menasehati jangan mengikuti mereka, dia itu gini, gini, gini, harus sabar. Ya sudah kemudian kami bermaafan)

Selain itu AL juga dibantu orang tua temannya agar saling meminta maaf.

Kutipan wawancara dengan subjek

*“Habis anu, habis dipanggil mamanya. Disuruh minta maaf. Sudah ay minta maaf kami. Minta maaf sama F. Habis tu beteguran ay sampai sekarang ”*<sup>98</sup>

(Setelah dipanggil mamanya. Diperintah minta maaf. Ya sudah minta maaf kami. Minta maaf sama F. Setelah itu saling menyapa aja sampai sekarang)

Menurut AL, dengan cara dibantu oleh orang lain dan memaafkan tersebut AL merasa lebih lega dibandingkan dengan cara lain karena membuatnya merasa tidak enak hati.

---

<sup>97</sup>AL, Santriwati, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin, 26 Mei 2018.

<sup>98</sup>AL, Santriwati, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin, 25 Mei 2018.

d) Subjek NS

Strategi *coping* yang digunakan NS saat mendapat masalah dengan teman sebaya adalah NS membicarakan secara langsung dengan temannya tersebut walaupun NS mengungkapkannya secara kasar dan blak-blakan tetapi dengan cara tersebut NS merasa lega.

Kutipan wawancara dengan subjek

*“Inggih merasa lega merasa keluar sudah unek-unek di dalam hati tu. Ya walaupun kita ngungkapinya kasar blak-blakan tapi hati rasa plong lah sudah”<sup>99</sup>*

(Iya merasa lega merasa keluar sudah unek-unek di dalam hati. Ya walaupun kita ngungkapinnya kasar blak-blakan tapi hati rasa legalah sudah)

NS juga mendiamkan saja ketika mendapat masalah dengan temannya.

Kutipan wawancara dengan subjek

*“Diamin aja, nanti mereka capek sendiri ngefek-efek gitu ka ay, akhirnya mereka membaiki sendiri sama ulun”*

(Diamkan saja, nanti mereka lelsah sendiri menyinggung-menyinggung seperti itu ka, akhirnya mereka memperbaiki sendiri sama saya)

Selain itu, NS menjauhkan diri dengan teman yang sedang ada masalah tersebut. NS juga berusaha sabar ketika diomongin temannya dan melakukan sholat tahajjud, ketika tidak ada masalah dua rakaat tapi ketika sedang ada masalah dengan temannya NS melaksanakan sholat tahajjud delapan rakaat agar dapat berserah diri kepada Allah.

---

<sup>99</sup>NS, Santriwati, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin, 26 Mei 2018.

Kutipan wawancara dengan subjek

*“Inggih, pasti banyak-banyak amalan gitu hanya masalah kayaitu sholat tahajjud yang asalnya dua rakaat jadi delapan rakaat pokoknya sudah berserah diri sama Allah lah”<sup>100</sup>*

(Iya, pasti banyak-banyak amalan begitu hanya masalah seperti itu sholat tahajjud yang asalnya dua rakaat jadi delapan rakaat pokoknya sudah berserah diri sama Allah saja)

NS juga bertawakal kepada Allah saat mendapat permasalahan dengan temannya.

Kutipan wawancara dengan subjek

*“Kan Allah itu Maha membolak-balikan hati hambanya jadi tawakal ay ulun sama Allah saat diberi ujian”<sup>101</sup>*

(Allah Maha Membolak-balikan hati hambanya jadi tawakal aja saya kepada Allah saat diberi ujian)

Menurut NS dengan cara membicarakan secara langsung, mendiamkan, menjauhkan diri, memperbanyak shalat *tahajjud*, sabar dan tawakal NS merasa sangat nyaman, lega dan hubungan dengan temannya tersebut kembali membaik.

Dari penyajian data yang diperoleh saat wawancara dan observasi untuk menggali *stressor* dan strategi *coping* pada Santriwati yang menghadapi permasalahan dengan teman sebaya di Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin dapat dirangkumkan sebagai berikut:

---

<sup>100</sup>NS, Santriwati, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin, 26 Mei 2018.

<sup>101</sup>NS, Santriwati, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Al-ihsan Puteri Banjarmasin, 30 Mei 2018.

TABEL 3.4 RANGKUMAN DATA

Subjek	<i>Stressor</i>	Teori	Strategi <i>coping</i>	Teori
SY	Teman yang melupakannya karena punya teman baru	<i>Stressor minor</i>	Mendiamkan Dinasehati orang lain	<i>Emotion focused coping</i>
	Dibentak teman			
FT	Bertengkar dengan teman kelompok makan	<i>Stressor minor</i>	Pengabaian	<i>Emotion focused coping</i>
			Mendiamkan	
			Menghindar	
			Membaca istigfar	<i>Emotion focused coping (religiusitas)</i>
AL	Bertengkar dengan teman kelompok makan	<i>Stressor minor</i>	Dinasehati orang lain	<i>Emotion focused coping</i>
			Dibantu orang lain untuk bermaafan	
NS	Teman salah faham setelah ganti kelompok makan	<i>Stressor minor</i>	Membicarakan langsung dengan orang yang bersangkutan	<i>Problem focused coping</i>
	Salah faham dengan teman gara-gara laki-laki	<i>Stressor minor</i>	Mendiamkan	<i>Emotion focused coping</i>
			Sholat tahajjud	<i>Emotion focused coping (religiusitas)</i>
			Sabar	
Tawakal				